

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI 3 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

**KARMILA
NIM 09.16.02.0574**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI 3 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

KARMILA
NIM 09.16.02.0574

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.**
- 2. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: *“Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Palopo”*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Karmila
NIM. : 09.16.02.0574
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah /ujian tutup.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 6 Maret 2014

Penguji I

Penguji II

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036
199703 1 001

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul ***“Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Palopo”***. Yang disusun oleh Karmila., Nim. 09.16.2.0574, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2014 M bertepatan tanggal 15 Jumadil Awal 1435 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

M Palopo, 17 Maret 2014
15 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. Ketua Sidang
(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang
(.....)
3. Drs. Hasri, M.A. Penguji I (.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II
(.....)
5. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. Pembimbing I
(.....)
6. Firman, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo,
Tarbiyah,

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017
198003 1 036

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila
Nim : 09.16.2.0574
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 5 Januari 2014
Yang menyatakan,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ وَ صَلَاةٌ وَسَّلَامٌ عَلٰی اَشْرَفِ فَلَ الْعَنْبِیْعِ وَلَمْرٍ سَلِیْنِ
وَعَلٰی اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ اٰمِیْن

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufuk, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan umat Islam diseluruh penjuru dunia.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dihadapi dilapangan, tetapi atas berkat upaya dan semangat penulis dengan dorongan kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat meneyelesaikannya.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M. Hum., Ketua STAIN Palopo yang telah membina STAIN sehingga lebih maju.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah memimpin kampus ini menjadi lebih baik.
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., masing-masing Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III STAIN Palopo, yang telah membina dan meningkatkan kualitas kampus STAIN Palopo, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
4. Drs. Hasri, M.A., Ketua Jurusan Tarbiyah, dan selaku Penguji I, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Penguji II, serta para Dosen dan staf STAIN Palopo yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., Pembimbing I dan Firman, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala SMKN 3 Palopo, seluruh guru dan stafnya yang dengan senang hati telah membantu memberikan data dan memfasilitasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtua penulis yang tercinta, saudara-saudari penulis. Berkat jerih payah, didikan, dan do'anya sehingga penulis dapat melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu (S1).
9. Rekan-rekan Mahasiswa PAI, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

10. Semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, yang telah membantu serta menyumbangkan pemikiran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan segala partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Amin.*

Palopo, 5 Januari 2014
Penulis,

Karmila
Nim: 09.16.2.0574

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
.....	1

A. Latar Belakang masalah	1	
B. Rumusan Masalah.....	6	
C. Defenisi Operasional Variabel	7	
D. Tujuan Penelitian.....	7	
E. Manfaat Penelitian.....	8	
BAB II		KAJIAN
PUSTAKA .. 9		
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9	
B. Motivasi Belajar Peserta Didik	12	
1. Pengertian Motivasi Belajar	12	
2. Jenis-jenis Motivasi	17	
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	22	
4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi belajar	25	
C. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	28	
1. Pengertian Prestasi Belajar	28	
2. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Presatsi Belajar	31	

3. Indikator Prestasi Belajar	37
4. Tolak Ukur Prestasi Belajar	37
D. Kerangka Pikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	47
A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian	47
B. Gambaran Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Palopo	61
C. Gambaran Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Palopo	64
D. Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMKN 3Palopo	68

BAB V

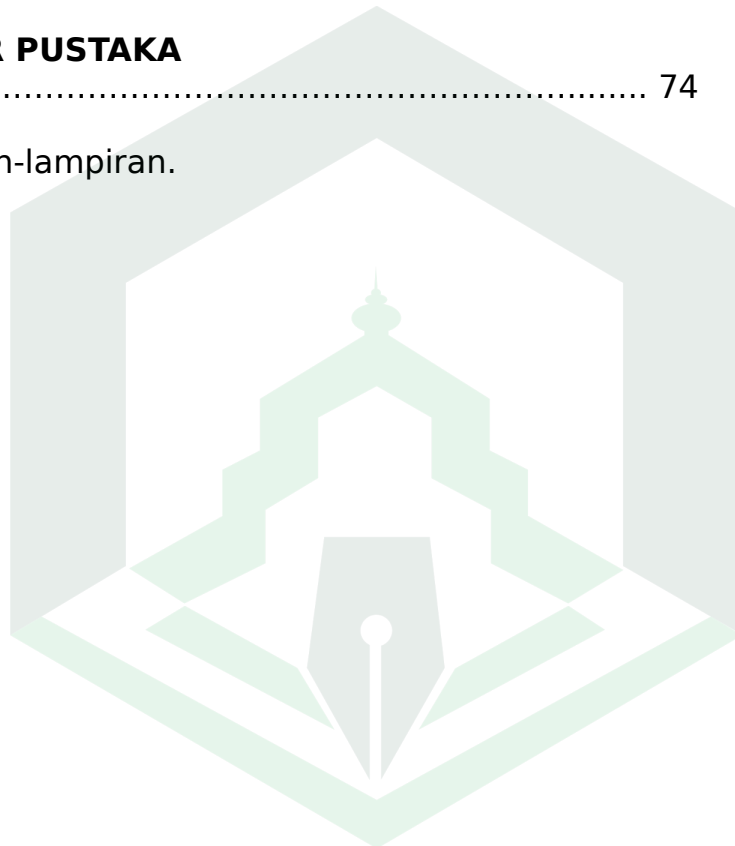
PENUTUP..... 72

- A. Kesimpulan
72
- B. Saran-saran
72

DAFTAR PUSTAKA

..... 74

Lampiran-lampiran.



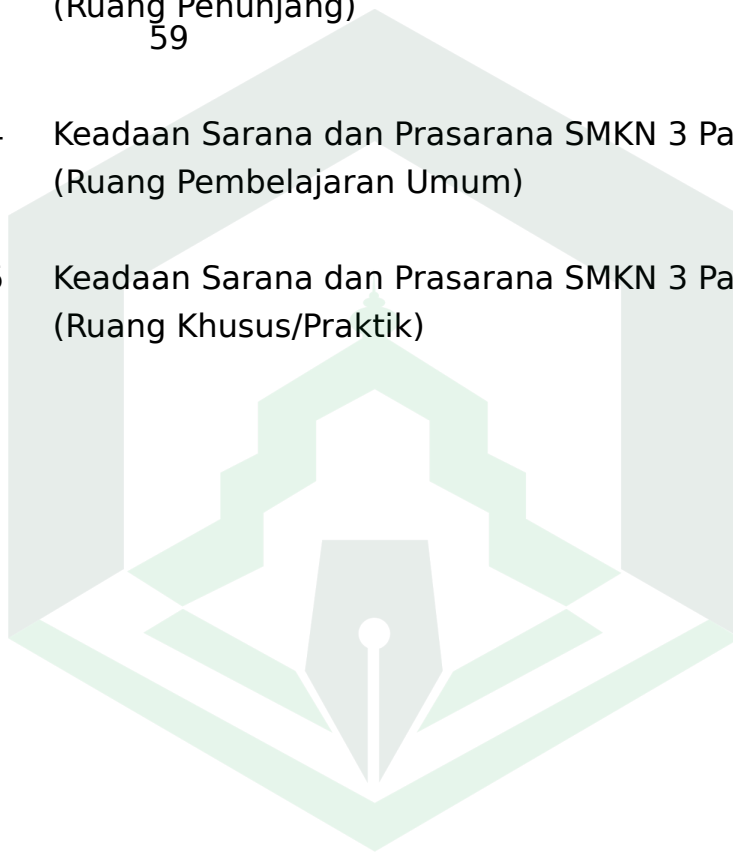
IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1.	Keadaan Guru SMKN 3 Palopo	

Tahun Ajaran 2013/2014
50

Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik SMKN 3 Palopo	
57		
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 3 Palopo (Ruang Penunjang)	
59		
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 3 Palopo (Ruang Pembelajaran Umum)	60
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 3 Palopo (Ruang Khusus/Praktik)	60



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Karmila, 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Palopo*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan

Tarbiyah, STAIN Palopo. Dosen Pembimbing I: Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., Pembimbing II: Firman, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo. Pokok masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo? 2) Bagaimana gambaran prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo? 3) Adakah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui motivasi belajar yang tepat, yang seharusnya diterapkan dalam mendukung tercapainya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo. 3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologi normatif. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data adalah menggunakan riset kepustakaan dan riset lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Analisis dan pengolahan data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui teknik berpikir induktif, deduktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo akan pentingnya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar PAI. Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru bidang studi pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memberikan motivasi terbaik bagi peserta didiknya, pendekatan belajar yang baik, prestasi belajar yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan. Terjadi korelasi yang signifikan walaupun masih tergolong rendah. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam.

Saran-saran kepada semua pihak terkhusus kepala sekolah dan guru Agama Islam agar senantiasa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Dan selalu mendukung terhadap kegiatan-

kegiatan peserta didik yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang positif.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah Swt, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain. Apabila prinsip ini terealisasi, maka orang-orang yang bersistem nilai iman dan taqwa, senantiasa akan belajar terus, sehingga kualitas diri akan dapat ditingkatkan terus. Dengan ilmu, kehidupan menjadi berkembang, senantiasa dinamis, dan penuh kreativitas. Derajat hidup orang-orang yang beriman dan berilmu akan terus meningkat, tidak hanya disisi manusia, akan tetapi demikian juga dihadapan Allah Swt.

Pendidikan agama Islam bagi peserta didik, besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap maupun mentalnya. Dengan perubahan tersebut akan mudah membangun konsep diri yang sejati bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Karena seorang disebut berbudaya tinggi adalah seorang yang menguasai, memahami dan berperilaku sesuai norma-norma, nilai budaya, khususnya nilai etis dan moral yang hidup didalam kebudayaan dan lingkungan kemasyarakatan.¹

Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah, manusia menjadi makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Isra/17: 70

. وَاللَّهُ يَرْزُقُكَ كَيْفَ يُرِيدُ إِنَّكَ تَكُونُ مِنَ الْغَافِلِينَ
 وَاللَّهُ يَرْزُقُكَ كَيْفَ يُرِيدُ إِنَّكَ تَكُونُ مِنَ الْغَافِلِينَ
 وَاللَّهُ يَرْزُقُكَ كَيْفَ يُرِيدُ إِنَّكَ تَكُونُ مِنَ الْغَافِلِينَ
 وَاللَّهُ يَرْزُقُكَ كَيْفَ يُرِيدُ إِنَّكَ تَكُونُ مِنَ الْغَافِلِينَ

Terjemahnya:

Dan sungguh, Kami telah Memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang Kami Ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.²

¹H.A.R. Tilaar, Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), h. 28.

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 289.

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja. Di kalangan masyarakat umum dan awam, belajar diartikan monopoli anak di sekolah. Akan tetapi, ada pula yang memaknai bahwa belajar juga bisa dilakukan di rumah.³

Pengertian belajar oleh kebanyakan yang lain adalah mengulangi pelajaran di sekolah. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong yang dikenal dengan motivasi.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh

3H. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Cet, I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2009), h. 161.

guru, tetapi peserta didik dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab prestasi belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi peserta didiknya.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses

tersebut.⁴ Motivasi dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, hal ini dapat dilihat pada peningkatan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan serius dan tertib. Seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan membuat peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Para ahli pendidikan menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor motivasi belajar. Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh di dalam diri peserta didik, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

Perhatian peserta didik terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada peserta didik, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga peserta didik tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan,

⁴Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 214.

seperti: memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Peserta didik yang belajar dengan sungguh-sungguh akan mencapai hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran yang baik ini terdapat pada tindakan peserta didik dalam menerima pelajaran. Peran guru inilah yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana dijelaskan Sardiman A. M bahwa: "Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai."⁵

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.⁶ Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. Ke-12; Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 75-76.

⁶Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 82.

antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.⁷

Dengan adanya motivasi belajar peserta didik maka prestasi atau hasil belajar mereka akan mengalami kemajuan sehingga proses pembelajaran dalam kelas lebih mudah dan terjadi proses belajar yang efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan sikap dan hasil usaha yang dicapai peserta didik mempunyai hubungan erat, atau banyak dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Sehubungan dengan hal di atas, bahwa prestasi belajar peserta didik erat hubungannya dengan motivasi belajarnya. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Palopo. Penulis memilih penelitian di SMK Negeri 3 Palopo karena data peningkatan belajar peserta didik mengalami kemajuan dari tahun ke tahun khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan penelitian tersebut diatas dapat dipahami akan pentingnya pemberian motivasi kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah yang akan di jabarkan yang berdasarkan latar belakang di atas,

⁷Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 89.

maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo?
3. Adakah Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo?

C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun yang dimaksud dengan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah hal yang terkait dengan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang atau peserta didik untuk menyediakan segala daya dengan kondisi untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang melalui ajaran. Ajaran agama Islam yang berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agama nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran. Ajaran agama Islam bertujuan sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Ruang lingkup pembahasan yaitu meliputi motivasi belajar peserta didik yang dihubungkan dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yang diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan pada khususnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar yang tepat, yang seharusnya diterapkan dalam mendukung tercapainya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh motivasi, terutama terhadap hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini penulis akan membahas tentang pokok pikiran pada penelitian ini.

A. Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi, tapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwa. Menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan definisi di atas, saya menemukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang Islami.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam yaitu: usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar supaya mereka hidup dengan ajaran Islam. Abdurrahman A-Nahwi mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam yaitu: suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan mempersiapkan akal

¹Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pengaturan Pelaksanaannya (UU RI No. 20 Tahun 2003).

dan pikiran manusia, serta pandangannya tentang alam, kehidupan peran dirinya dan hubungannya dengan manusia.²

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi merasa yang diinginkan.

Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahirnya. Dengan kata lain, perilaku adalah cermin memperoleh proyeksi nilai-nilai ideal yang telah memicu di dalam jiwa manusia sebagai modul dari proses pendidikan.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atas kegiatan selesai.³ Maka pendidikan karena suatu usaha atas kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan bertahap dan bertingkat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan stabil. Tetapi dia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kegiatannya.

²Abdurahman, An-Nahwi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 49.

³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. Ke-2; Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 29.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah Swt. telah menyusun landasan pendidikan yang telah jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Konsep ketinggian dan keuniversalan pendidikan Islam harus dipahami sebelum kita beranjak pada metode dan karakteristik pendidikan tersebut.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama Islam adalah menyiapkan anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.⁴

M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat.⁵

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam kedalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Pendapat secara garis besar tujuan pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Darajat ialah "untuk membina manusia menjadi

⁴Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Hidayah Agung), h. 6.

⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. ke-4; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 15.

hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan".⁶

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

Berbicara tentang motivasi yang diartikan sebagai suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapatlah tercapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui lebih detail tentang motivasi belajar berikut ini penjelasannya.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong semangat dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman yang dikutip M. Ngalim Purwanto: motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau

⁶Zakiyah Darajat, *op. cit.*, h. 35.

⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.12; Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 73.

perangsang.⁸ Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹

Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjuk pada pengaturan tingkah laku individu ketika kebutuhan atau dorongan dari dalam dan dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Juga, dalam soal belajar, motivasi sangat penting sebagai syarat mutlak untuk belajar. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara khusus dan secara umum ada pada lingkungan sekolah.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mau belajar secara efektif dan efisien untuk menghasilkan prestasi yang cukup bisa dibanggakan.

Pada diri peserta didik, terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Peserta didik belajar karena didorong oleh

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 5; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 60.

⁹S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Ed. 2, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73.

¹⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), h. 997.

kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.¹¹

Motivasi belajar, berasal dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar". Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut James Whittaker yang dikutip oleh W. Soemanto memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivasi" di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi semangat atau dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku, mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹² Disisi lain motivasi belajar tidak saja merupakan suatu

¹¹Dimiyati, et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 80.

¹²Wosty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 205.

energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas peserta didik kepada tujuan belajar. Motivasi adalah dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki peserta didik.

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹³

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berada dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk

¹³Ngalim Purwanto, *op. cit*, h. 71.

kemudian bertidak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Apabila dalam kegiatan belajar-mengajar, ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Adapun pengertian belajar, menurut Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila dia tidak belajar maka responnya akan menurun.¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹⁵

14Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 9.

Selanjutnya, dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat dan menjadi insan bertakwa. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Betapa pentingnya belajar di dalam Islam, sehingga Rasulullah saw. bersabda, bagi orang-orang yang belajar (menurut ilmu), maka Allah swt. akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من
 سلك طريقا يلتمس
 فيه العلم, سهل الله له طريقا إلى الجنة

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 11.

¹⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Diponegoro, 2008), h. 543.

Artinya:

Dan dari Abi Hurairah RA: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: dan barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan untuk menuju surga.¹⁷

Pentingnya menuntut ilmu dalam pandangan Islam sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mencerdaskan generasi muda. Hal ini dapat dilihat pada konsep pendidikan agama Islam yang dipelajari di setiap sekolah-sekolah atau madrasah.

2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam motivasi penulis akan membahas motivasi dilihat dari dasar pembentukannya. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi

- a. Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.
- b. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam

¹⁷Syaikh Al-Islam Muhjiddin, *Rayadus Sholihin* (Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah), h. 529.

masyarakat. Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

1. *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut

pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c. Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan kesuatu objek atau]tujuan tertentu disekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.¹⁸

Jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua (2), yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal

¹⁸Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 64.

¹⁹Syaikh Al-Islam Muhjiddin, *op. cit.*, h. 89.

dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.²⁰ Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.²¹

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik yang penting adalah:

- a. Adanya kebutuhan. Disebabkan oleh adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja, anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita-cerita ini, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena, apabila ia telah dapat membaca, maka dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi.
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya, ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

²⁰Muhibbinsyah, *op. cit.*, h. 82.

²¹H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya, merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realistis, jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.²²

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.²³ Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

²²Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis* (Malang: IKIP, 1997), h. 90-97.

²³Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 75.

²⁴Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. ke-7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yang penting adalah:

- (1)Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- (2)Hukuman-hukuman, biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka peserta didik akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa peserta didik didorong untuk selalu belajar.
- (3)Persaingan atau kompetisi. Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.²⁵

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan langgeng serta tidak

²⁵Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis* (Malang: IKIP, 1997), h. 164-165.

bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Hal ini menjadi dorongan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik ekstrinsik maupun instrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak bisa berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin mengantuk, ada

problem pribadi dan lain-lain. Dalam hal ini berarti bahwa pada diri anak, tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi disini sangat penting untuk mendorong peserta didik melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi merupakan suatu kegiatan pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- b. Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.²⁶

Oleh karena itu, motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik, bermanfaat bagi guru. Manfaat tersebut, sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila peserta didik tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

²⁶Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), h. 100.

2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam-macam ragamnya, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping ada yang bersemangat belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil.

3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku peserta didik.

4) Memberi peluang guru unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tentang profesionalnya justru terletak pada "mengubah" peserta didik tak berminat, menjadi bersemangat belajar.²⁷

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, artinya berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi, akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁸

²⁷Dimiyati, *op. cit.*, h. 85-86.

²⁸Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 175.

Sementara Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga diantaranya:

(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

(2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

(3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁹

Selain hal diatas, fungsi motivasi belajar yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

²⁹Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 85.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Apakah artinya bagi seorang peserta didik pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Seorang guru melihat perilaku peserta didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga peserta didik mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi atau persaingan antar peserta didik.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.³⁰

³⁰Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Cet. Ke-1; Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 103.

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya:

1) Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

3) Saingan/kompetensi.

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini merupakan suatu motivasi dalam "*Academic Achievement*".

4) Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan.

Peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana

motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, adalah jangan terlalu sering karena ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, yakni jika akan mengadakan ulangan harus memberitahukan kepada peserta didik.

6) Mengetahui hasil.

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat

7) Pujian.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

9) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang

pokok. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi.

11) Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³¹

C. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam artian evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Hal ini dilakukan disetiap akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama, untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian "prestasi belajar" itu sendiri.

³¹Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 92-95.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³²

Menurut Zaenal Arifin, prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*prostration*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi, yang berarti hasil usaha, atau dengan kata lain kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.³³ Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik."³⁴

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 10) Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 787.

³³Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 16.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. 1; Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat melihat beberapa unsur dari definisi prestasi, yaitu: adanya usaha dan hasil yang dicapai. Berangkat dari unsur-unsur ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha yang keras.

Definisi belajar tersebut secara umum ialah menekankan adanya unsur perubahan tingkat laku, tujuan, pengalaman dan secara sengaja. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang secara sengaja dan mempunyai tujuan tertentu, melalui suatu pengalaman atau latihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi dan lingkungannya. Lingkungan itu sendiri mempunyai arti yang sangat luas, tidak hanya lingkungan alamiah, tetapi juga lingkungan social.

Dari ulasan tentang masalah belajar di atas, maka dapat diidentifikasi suatu ciri-ciri kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan belajar, yaitu:

a. Belajar ialah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, dalam arti *behavioral* baik aktual maupun potensial.

- b. Perubahan itu pada pokoknya ialah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.³⁵

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan tentang prestasi belajar, yaitu: suatu penilaian tentang hasil yang diperoleh seseorang dari proses interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauhmana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, prestasi belajar yang diperoleh peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dan mutlak diperhatikan oleh sekolah maupun guru yang bersangkutan, karena secara teoritis prestasi belajar ini mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

³⁵Muhaimin, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media 1996), h. 45-46.

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan pada asumsi para ahli psikologi yang biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong baik anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai *feed back* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar, sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap peserta didik dalam proses belajar-mengajar.³⁶

Dengan melihat fungsi prestasi belajar diatas, dapat dikatakan bahwa prestasi peserta didik di sekolah dapat meningkat jika proses pembelajaran yang aktif, pemberian materi yang tepat, penggunaan alat peraga. Hal ini memicu adanya peningkatan daya serap peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang kadang

³⁶Zaenal Arifin, *op. cit.*, h. 3-4.

terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara global dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis).
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.³⁷

Sedangkan menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang

37M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, h. 59.

digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁸

Adapun yang tergolong faktor internal adalah:

a) Faktor Fisiologis.

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada peserta didik dalam keadaan belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

(1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question* (IQ) seseorang. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat.

(2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. Seorang peserta didik jika lebih fokus dalam memperhatikan materi pelajaran maka dengan mudah menerima dan menyerap materi pelajaran tersebut.

³⁸Muhibbinsyah, *op. cit.*, h. 82.

(3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat secara sederhana merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.³⁹ Minat adalah salah satu aspek intenal yang sangat berkaitan erat dengan sikap. Sehingga minat seseorang kepada bidang tertentu akan mempengaruhi pada bidang tersebut.

(4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi pada diri peserta didik maka dalam proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan efektif.

(5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Ketekunan peserta didik pada salah satu bidang tertentu akan mempengaruhi hasil atau prestasi yang akan diraih karena akan lebih mudah menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:

(a) Faktor Sosial, yang terdiri dari:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dalam memberikan pendidikan pada anak. Disebut lingkungan pertama karena sejak dilahirkan, anak hidup dan dibesarkan ditengah-tengah keluarga

³⁹*ibid.*, h.136.

dan disebut lingkungan utama. Sebab sebagian besar waktu yang dimiliki anak dipergunakan dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dari anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan saudara-saudaranya, maka anak memperoleh segala kemampuan dasar baik intelektual maupun sosial.

Keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam menciptakan iklim belajar dan pertumbuhan anak didik. Pada keluarga terpelajar, anak terbiasa berhubungan dengan pola-pola pergaulan yang tidak terlepas dari pribadi terpelajar yang memimpin rumah tangga sehingga perkembangan pribadi anak akan cenderung baik karena anak cenderung meniru perilaku yang diperbuat oleh orang-orang yang berada disekitarnya.⁴⁰

Kedudukan orang tua dalam keluarga, dalam pandangan anak adalah seorang figur yang merupakan contoh nyata yang akan ditiru anak-anak dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan hidup yang secara langsung akan mewarnai kehidupannya.⁴¹ Dari sini dapat difahami bahwa kedudukan orang tua sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak.

⁴⁰Gunarsah, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1981), h. 1.

⁴¹Hadar Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 24.

Secara garis besar peranan orang tua maupun anggota keluarga lainnya dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik antara lain yaitu:

1. Menyediakan fasilitas belajar,
2. Mengawasi kegiatan belajar anak didik di rumah,
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah,
4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak,
5. Menolong anak ketika mengatasi kesulitan dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar faktor keluarga menjadi tolak punggung keberhasilan setiap peserta didik. Oleh karena itu, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam pembinaan peserta didik di rumah.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak didalam lingkungan keluarga ini (terutama dalam bentuk pendidikan agama), secara umum ada tiga tipe yaitu:

- (a) Keluarga yang acuh terhadap pendidikan agama, sehingga walaupun anaknya yang masuk dalam lembaga pendidikan yang berbasis agama, maka mereka kurang memperhatikan kondisi pendidikan agama bagi anaknya, di luar sekolah (keluarga).
- (b) Keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, yang mana dalam pendidikan anaknya mereka lebih mengutamakan pertimbangan agama sehingga lembaga pendidikan Islam (sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren sebagai alternatif utama).

(c) Keluarga yang tidak mementingkan atau menghiraukan pendidikan agama sebagai bahan dalam pertimbangan pendidikan anaknya, sehingga mereka lebih mementingkan pendidikan umum.

2. Lingkungan sekolah

Dalam proses belajar yang dialami peserta didik, lingkungan ini dapat dibedakan menjadi 2 macam, pertama faktor sosial dalam lingkup sekolah seperti para guru, staf administrasi serta teman sekolah. Lingkungan sekolah menentukan perkembangan peserta didik.

3. Lingkungan masyarakat.

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola pendidikan peserta didik, ketika lingkungan masyarakat petani maka peserta didik akan terdidik dengan pola seorang petani, lain halnya dengan lingkungan pendidikan maka peserta didik akan terdidik dengan pola pendidikan yang mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam pendidikan.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di sekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar peserta didik sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas yang telah dijelaskan.

3. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya pengukuran hasil belajar ideal, meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan yang menyangkut ketiga ranah (kognitif, afektif, psikotorik) adalah sangat sulit, terutama menyangkut ranah rasa. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya, seorang guru haruslah mempunyai kepekaan dan kejelian terhadap perubahan yang dialami oleh peserta didik.

⁴²Muhibinsyah, *Ibid.*, h. 139.

Kunci pokok untuk mengetahui atau memperoleh ukuran-ukuran data belajar peserta didik dan penyusunan soal-soal evaluasi adalah mengetahui garis-garis besar indikator prestasi belajar yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

4. Tolak Ukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik atau baik buruk prestasi belajarnya.

Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- b. Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah disajikan.
- c. Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.

- d. Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- e. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- f. Ujian Sekolah dan Ujian Nasional adalah alat penentu kenaikan status peserta didik.⁴³

Dari jenis tes atau evaluasi diatas dapat dipakai dalam mengukur sejauhmana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran PAI.

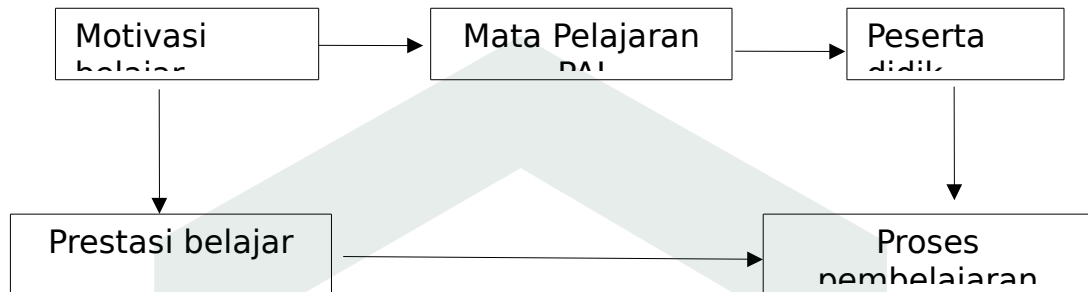
D. Kerangka Pikir

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

⁴³Muhibbisyah, *Ibid.*

Skema berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Skema Kerangka Berpikir



Dari skema diatas dapat dilihat antara hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan kemajuan yang dicapai peserta didik maka prestasi belajar akan lebih meningkat dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pemberian motivasi belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologi normatif.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dari seorang guru kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar di SMK Negeri 3 Palopo.

c. Pendekatan Teologi Normatif

Pendekatan teologi normatif berfungsi sebagai pedoman dalam segala hal, pengajaran guru dan pembinaan kepada peserta didik,

serta semua interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

2. Jenis Penelitian

Dengan meneliti mengenai hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo, maka penulis menggunakan desain penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 3 Palopo dengan memilih kelas X sebagai objek penelitian.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi, laki-laki, perempuan, berat badan, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.¹ Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel: "Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam".

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XVIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 94.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.² Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³ Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴

IAIN PALOPO

²Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 102.

³Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Palopo.

a. Pendidik

Pendidik yang dimaksud terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang mengajar di SMK Negeri 3 Palopo.

b. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terpilih menjadi nara sumber yang bersekolah dan terdaftar sebagai peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum, petunjuk teknis interaksi guru dan peserta didik, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis, besarnya penulis membagi kedalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan instrumen angket yang akan diedarkan

dari seluruh responden maupun pengurusan surat-surat izin penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ada dua, dengan artian riset perpustakaan sebagai pendukung data-data yang didapatkan dilapangan dalam bentuk teori-teori.

1. Riset Perpustakaan (Library research)

Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan yang dipublikasikan, baik dalam bentuk buku, makalah, majalah dan sebagainya. Selain bercorak kepustakaan, tulisan ini bercorak kualitatif sebab yang dihasilkan adalah data-data yang bersifat deskriptif.⁵ Data ini menjadi penguatan bagi secara deskriptif untuk menjelaskan data yang diperoleh di lapangan .

2. Riset Lapangan (Field research)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu:

- a) Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati.⁶ Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yakni SMK Negeri 3 Palopo. Untuk menjaga kevalidan metode

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3. Bandingkan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XI; Jakarta: Gramedia, 1991), h. 31.

⁶Joko Subagyo, *Statistik* (Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995), h. 70.

ini, penulis menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar berbagai peristiwa yang ditemukan, baik yang disengaja maupun tidak diharapkan dapat dicatat dengan segera.

b) Wawancara (*interview*) yakni mengadakan interview dengan kepala sekolah, guru-guru, staf dan sumber-sumber yang memiliki kaitan dan kompetensi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode interview yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada *interviewee* (informan) dan menulis dari hasil wawancara tersebut.

Wawancara bermakna *interviewer*⁷ dengan informan dan kegiatan yang dilakukan secara lisan.⁸ Sebagai suatu metode ilmiah, metode wawancara secara umum dan wawancara mendalam pada khususnya, lazim digunakan untuk melacak berbagai gejala tertentu dari perspektif orang-orang yang terlibat.⁹ Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

⁷Dalam dunia penelitian yang menggunakan metode wawancara dikenal dua istilah penting yaitu: *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai). Di sini dipahami bahwa wawancara hanya bisa terlaksana apabila kedua unsur tersebut terpenuhi.

⁸Wayan Nurkanza, *Pemahaman Individu* (Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 35.

⁹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. II; Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2008), h. 134.

- a) Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan
- b) Waktu wawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c) Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d) Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e) Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).¹⁰

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

- c) *Dokumentasi* adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, bangunan gedung, segala fasilitas yang ada dilokasi penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian.¹¹ Dokumentasi ini diambil dari arsip SMK Negeri 3 Palopo yang dapat dijadikan bahan penelitian.

¹⁰Mardalis, metode Penelitian, Suatu pendekatan Proposal (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

¹¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008). h. 77.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik berpikir sebagai berikut:

1. Teknik Induktif: yaitu cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.¹²
2. Teknik Deduktif: yaitu perumusan kembali dari sistem yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik Komparatif: yaitu metode penulisan dengan membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan yang lainnya. Memperlihatkan hubungan persamaan dan perbedaan kemudian menarik kesimpulan.

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah, analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Jenis analisa yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹³

¹²M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Golden Terayon Press, 2004), h. 131.

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Palopo

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. UU no. 22 tahun 1999 sebagaimana telah diubah UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, Undang-undang no. 25 tahun 2000 tentang Propenas. Peraturan pemerintah no. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan daerah.

Sejalan dengan hal tersebut maka Pemkot Palopo mencanangkan Palopo menjadi kota Pendidikan dan tujuan Pendidikan, Kota Industri dan Kota Jasa dengan melakukan berbagai langkah-langkah Strategis seperti, bersedia menjadi pasilitator pada setiap kegiatan pendidikan, memberikan kesempatan kepada siapa saja yang dapat melanjutkan pendidikan pada program-program yang relevan, membuka akses pemerataan dan kesempatan pendidikan dari berbagai tingkat dan program dalam rangka menyukseskan kota Palopo sebagai kota pendidikan, tujuan Pendidikan, industri dan kota jasa.

Untuk mewujudkan program-program tersebut pada tahun pembelajaran 2002/2003 di SMKN 2 Palopo dibuka salah satu bidang keahlian baru yaitu Program Studi Keahlian Pelayaran dengan Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknika Kapal Penangkap Ikan dan ternyata animo pendaftar yang cukup tinggi, namun karena keterbatasan ruangan dan tenaga pengajar maka hanya mampu menampung sebanyak 6 kelas dengan jumlah 216 Taruna.

Pada perkembangannya dengan tersedianya fasilitas tenaga pengajar dan dukungan Bantuan Dana Revitalisasi Peralatan Praktek Khusus Kompetensi Keahlian Pelayaran serta keinginan yang cukup tinggi dari masyarakat untuk memasukkan putranya di SMKN 2 Palopo khususnya Program Studi Keahlian pelayaran Nautika/Teknika Kapal Penangkap Ikan maka pada tahun 2005/2006 dibuka lagi satu Program keahlian Pelayaran yang baru yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN).

Mengingat di SMKN 2 Palopo Program Bidang Keahlian maupun jumlah peserta didiknya sudah sangat padat sehingga efektifitas dan efisiensi pengelolaan terasa tidak lagi maksimal. Sehingga timbul ide atau gagasan baru dari 1. Drs. La Inompo Wakasek Kesiswaan SMKN 2 Palopo sekaligus sebagai Ketua Tim Pendiri, 2. Drs. Saenal Maskur Kepala SMKN 2 Palopo sebagai pengarah/Pembina dan 3. Drs. Nasaruddin, M.Si Wakil Manajemen Mutu SMKN 2 Palopo sebagai Bendahara, bahwa untuk Program Bidang keahlian Pelayaran sudah saatnya dikelola dengan manajemen tersendiri, dan gagasan tersebut mendapat Restu dari Kepala Dinas Dikpora Kota Palopo yang saat itu di jabat oleh Drs. Muchtar Basir, MM dan didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Palopo dalam hal ini Wali Kota Palopo Drs. H.P.A Tenriadjeng, M.Si dan Ketua DPRD Kota Palopo Ir. H. Rahmat Masri Bandaso, M.Si.

Sebagai kesungguhan dan bukti dukungan pemerintah Kota tersebut maka diberikanlah sebidang tanah seluas 19.999 M² atau hampir 2 (dua) Ha yang terletak di Dusun Salupao Kel. Maroangin Kec. Telluwanua kepada Tim Pendiri SMKN 3 Palopo. Kebetulan pada saat yang sama Direktorat Pembinaan SMK sedang Meluncurkan Program Pembangunan USB-SMK Besar-besaran seluruh Indonesia

dalam rangka mewujudkan salah satu Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK yaitu Membalikkan Rasio SMK: SMA menjadi 67 : 33 % pada tahun 2014 dan Kota Palopo dengan proposal yang diajukan oleh Tim Pendiri mendapat bantuan satu unit USB-SMK Baru melalui dana APBN tahun 2006/2007. Dengan Surat Keputusan Pendirian USB-SMK oleh Direktur pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 0128/C5.4/KEP/KU/2006. Itulah yang kemudian dikenal Unit Sekolah Baru (USB) SMKN 3 Palopo yang merupakan pengembangan Program Bidang Keahlian Pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo.

Dengan dibukanya SMKN 3 Palopo dengan Program Keahlian Nautika/ Teknik Kapal Penangkap Ikan dan Nautika/Teknik Kapal Niaga maka secara resmi SMKN 3 mulai beroperasi dengan Surat Izin Operasional oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palopo Nomor: 421.5/086/DIKPORA/VI/2007, tanggal 18 Juni 2007, sehingga Program Bidang Keahlian Pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo dinyatakan ditutup atau tidak lagi menerima taruna baru.

Dengan demikian guru atau tenaga pengajar serta peralatan yang ada di SMKN 2 yang sebelumnya memang peruntukannya adalah Bidang Keahlian Pelayaran seluruhnya telah dimutasi atau dialihkan ke SMKN 3 palopo. Adapun program USB yang diluncurkan oleh pemerintah pusat melalui program Direktorat Pembinaan SMK pada tahun anggaran 2006 untuk tahap I, tahun anggaran 2007 untuk Tahap II, tahun anggaran 2008 tahap III, dan tahun anggaran 2009 tahap IV benar-benar telah mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Palopo yaitu terbukti dengan terealisasinya dana sharing dari APBD yang dipersyaratkan yakni 50% atau minimal 20% .

Adapun jumlah guru yang ada di SMK Negeri 3 Palopo adalah sebanyak 60 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Keadaan Guru di SMK Negeri 3 Palopo
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan/Guru
1	Drs. La Inompo, M.M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. Hamid, M.Si	PNS	Wakasek/Guru Matematika
3	Idrus Dewa, S.Pd., M.Si	PNS	Guru Produktif
4	Nobertinus, S.H., M.H	PNS	Guru Produktif
5	Jiranah, S.Pd	PNS	Guru Produktif
6	Suhada Pateha, S.Pd	PNS	Guru PPKn
7	Muh. Mashuri Djafar, S.Pi, M.M	PNS	Wakasek
8	Nursince, S.Pi	PNS	Guru Produktif
9	Hartina, S.Pi	PNS	Guru Produktif
10	Kadek Suarta, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Indonesia
11	Ridwan, ST., M.Si	PNS	Guru Produktif
12	Syamsu Sigamang, S.Pd, M.Si	PNS	Guru IPS
1	Saiful, S.Pd	PNS	Guru Bhs.

3			Indonesia
1 4	Tuti Endah Wati, S.Pd	PNS	Guru Matematika
1 5	Sakka, S.Ag	PNS	Guru PAI
1 6	Yonathan Ganna, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Inggris
1 7	Al Makhrus Makhmuddin, S.Pd	PNS	Guru BP
1 8	Gustina, S.Pd	PNS	Guru Penjaskes
1 9	Muh. Yusri, ST	PNS	Guru Produktif
2 0	Sari Barianty, S.Si	PNS	Guru Kimia
2 1	Susanna, S.Si, M.Pd	PNS	Guru IPA
2 2	Rompe, SE	PNS	Guru Kewirausahaan
2 3	Ranius Tiranda, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
2 4	Sigit Prasetyo, S.Pd	PNS	Guru IPA
2	Herlina, S.Pd	PNS	Guru Bhs.

5			Indoneisa
2 6	Nasriani Nakir, SE	PNS	Guru Kewirausahaan
2 7	Hamida Manajai, S.Ag	PNS	Guru PAI
2 8	Dian Rahayu, S.Kom	PNS	Guru KKPI
2 9	Zulfikar Abbas, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Inggris
3 0	Akhyar Mustamin, S.Pd	PNS	Guru Penjaskes
3 1	Rosita Sarira, S.Th	PNS	Guru PAK
3 2	Dinarti Srie Handayani L., S.Pd	PNS	Guru IPS
3 3	Paelori, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Inggris
3 4	Edy Setiawan, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Produktif
3 5	Albert Karambe, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Jepang
3 6	Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru Kimia
3	Yoseph Sarri, S.Fils	PNS	Guru PAK

7			
3 8	Nursanti Yahya, ST	PNS	Guru Produktif
3 9	Marnayana, S.Pi	PNS	Guru Produktif
4 0	Bambang Supriadi, S.Si	PNS	Guru Produktif
4 1	Anianti Mustarim, S.Pd	PNS	Guru Produktif
4 2	Surianti Pardis, S.Pi	PNS	Guru Produktif
4 3	Ripandi Ladjuku, ST	PNS	Guru Produktif
4 4	Nona, S.Si	PNS	Guru Fisika
4 5	Anggraeni Mardani, ST	PNS	Guru KKPI
4 6	Aspar, S.Kom	PNS	Guru KKPI
4 7	Abdul Latif Jasdar JS., S.Kom	PNS	Guru Produktif
4 8	Sarira Rerung, A.Md	PNS	Guru PPKn
4	Harry Budi Pasomba, ST	PNS	Guru Produktif

9			
5 0	Kurnia, S.Pd.I	-	Guru Bhs. Inggris
5 1	Alimuddin, ST	-	Guru Produktif
5 2	Supartani, ATT I	-	Guru Produktif
5 3	Gassing, ANT II	-	Guru Produktif
5 4	Elvis Paransi, ANT II	-	Guru Produktif
5 5	Syaripuddin, S.Pi	-	Guru Produktif
5 6	Rustam, S.E	-	Guru Produktif
5 7	Islamuddin, ATT II	-	Guru Produktif
5 8	Akbar Syah, ST	-	Guru Produktif
5 9	Jesaya Sarita	-	Guru Produktif
6 0	Anton, S.Pd	-	Guru Produktif

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru yang ada di SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 60 orang, 49 yang berstatus PNS, 2 guru honor, 9 yang berstatus Outsorsing. Berdasar pada tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa di SMK Negeri 3 Palopo sudah mapan dari segi kualitas guru karena jumlah guru yang ada di SMK Negeri adalah sebanyak 60 orang dan alhamdulillah sudah 46 orang yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ada 2 guru yang masih berstatus sebagai guru honorer yang tentunya ini juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Palopo. Dan ada 9 orang Outsorsing yang juga bergerak secara kolektif yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai tujuan dan visi dan misi di SMK Negeri 3 Palopo.

2. *Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 3 Palopo*

a. Visi

Adapun Visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palopo:

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang unggul terdepan, yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945, yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pelayaran Kapal Perikanan dan Kapal Niaga yang profesional serta mampu mendukung pembangunan Nasional”

b. Misi

1. Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkait dan relevan
2. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran

3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
5. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan Kerja sama antara sekolah dengan DU/DI dan instansi terkait yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.
6. Menjalin hubungan dan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik atau komite sekolah.
7. Menegakkan pembinaan disiplin dan tata tertib sekolah secara konsisten melalui program OSIS/Korps Batalyon.
8. Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler melalui program OSIS/Korps Batalyon.

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Mengembangkan Manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Luhur, Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kepribadian yang Mantap dan Mandiri serta Tanggung Jawab K masyarakatn dan Kebangsaan.

2. Tujuan Khusus

a) Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan keterampilan Teknologi di bidang Pelayaran

b) SMKN 3 Palopo pada tahun 2013 menjadi sekolah Pelayaran Favorit di Belahan Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan bagian Barat dan Utara

c) Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing dengan berusaha mendapatkan legitimasi Formal melalui Audit Sertifikasi baik dari Badan Diklat Departemen Perhubungan Laut maupun Badan Akreditasi Nasional dari Departemen Pendidikan Nasional.

- 1) Alumni SMKN 3 Palopo mendapatkan ANT/ATT IV melalui ujian Kepelautan yang dilegitimasi oleh Badan Diklat Departemen Perhubungan Laut serta Lulus Ujian Nasional 95 % pada kelas III angkatan pertama para tahu 2009/2010 dengan standar kompetensi yang bersaing
- 2) Alumni SMKN 3 Palopo akan terserap di dunia Industri/Usaha Pelayaran 70 % pada tahun 2012/2013
- 3) Menjadikan SMKN 3 Palopo memiliki ciri disiplin melalui Wadah Pembinaan OSIS/Korsp Batalyon dengan pola pendekatan yang mendidik dan manusiawi tanpa ada kontak fisik dalam bentuk apapun
- 4) SMKN 3 Palopo menjadi lingkungan yang rindang/Hijau (*Go Green*), indah dan nyaman pada tahun 2015/2016
- 5) Meningkatkan Kompetensi guru pada umumnya melalui Diklat Kompetensi dan *Training of Trainer* (TOT) sesuai bidang keahliannya
- 6) Meningkatkan dan mendorong Kualifikasi Guru dari D4 ke S1, dari S1 ke S2

3. *Komitmen Mutu*

Meskipun SMKN 3 Palopo baru mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 2007/2008 namun berkat dukungan dan komitmen dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan SMK, Pemerintah Kota Palopo, masyarakat Kota Palopo dan lebih penting lagi adalah komitmen, kekompakan dan rasa tanggung

jawab yang ditunjukkan oleh seluruh guru, staf dan taruna/taruni dalam melaksanakan tugas belajar mengajar dan pembinaan akhlak mulia, mental, disiplin serta tata tertib, sehingga manajemen SMKN 3 Palopo mesara optimis mencapai sasaran Mutu sebagai berikut:

1. Pada tahun ketiga jumlah peserta yang Lulus Ujian Nasional 75 % dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 40 %
2. Pada tahun keempat jumlah peserta yang Lulus Ujian Nasional 80 % dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 60 %
3. Pada tahun kelima jumlah peserta yang Lulus Ujian Nasional 85 % dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 70 %
4. Pada Tahun keenam jumlah siswa peserta yang Lulus Ujian Nasional 90 % dan yang terserap di DUDI mencapai 80%
5. Pada Tahun keenam optimis dapat memenuhi persyaratan Standar minimal untuk menyelenggarakan ujian Kepelautan ANKAPIN II/ATKAPIN II dan ANT/ATT IV di SMK Negeri 3 Palopo sehingga yang terserap di dunia Industri Pelayaran mencapai (90 %)

4. Sasaran

Sasaran akhir adalah tercapainya tujuan pendidikan Nasional secara umum dan tujuan khusus pendidikan dan pengajaran SMKN 3 Palopo melalui optimalisasi pemberdayaan SDM yakni:

1. Seluruh siswa/taruna SMKN 3 Palopo
2. Guru-Guru SMKN 3 Palopo
3. Staf SMK Negeri 3 Palopo
4. Komite Sekolah
5. Instansi/institusi terkait

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di SMK Negeri 3 Palopo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	65	2	67
2	XI	70	1	71
3	XII	102	1	103
	Jumlah	237	4	241

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Untuk memperjelas tabel 4.2 di atas dapat dirinci lagi sebagai berikut:

Kelas X

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	15	2	17
		Teknika Kapal Niaga	16	-	16
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	14	-	14
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	20	-	20
Total			65	2	67

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo khususnya pada kelas X terdapat 1 Bidang Keahlian yaitu Pelayaran, ada 4 Program Keahlian yaitu: Nautika Kapal Niaga, Teknika Kapal Niaga, Nautika Kapal

Penangkap Ikan dan Teknik Kapal Penangkap Ikan. Selanjutnya di Kelas X terdapat 65 Laki-Laki dan 2 Perempuan sehingga jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 67 orang.

Kelas XI

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	28	1	29
		Teknika Kapal Niaga	31	-	31
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	5	-	5
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	6	-	6
Total			70	1	71

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo khususnya pada kelas XI terdapat 1 Bidang Keahlian yaitu Pelayaran, ada 4 Program Keahlian yaitu: Nautika Kapal Niaga, Teknik Kapal Niaga, Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknik Kapal Penangkap Ikan. Selanjutnya di Kelas X terdapat 70 Laki-Laki dan 1 Perempuan sehingga jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 71 orang.

Kelas XII

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	44	1	45
		Teknika Kapal Niaga	39	-	39
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	9	-	9
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	10	-	10
Jumlah Total			102	1	103

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo khususnya pada kelas XII terdapat 1 Bidang Keahlian yaitu Pelayaran, ada 4 Program Keahlian yaitu: Nautika Kapal Niaga, Teknika Kapal Niaga, Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknika Kapal Penangkap Ikan. Selanjutnya di Kelas XII terdapat 102 Laki-Laki dan 1 Perempuan sehingga jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 103 orang.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo
(Ruang Penunjang)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Wakasek	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Ruang BP/BK	1	-	1
6	Ruang OSIS	1	-	1
7	Ruang Pramuka	1	-	1
8	Ruang Koperasi	1	-	1
9	Ruang UKS/P3K	1	-	1
10	Ruang Ibadah/Masjid	1	-	1
11	Ruang Serba Guna	1	-	1
13	Ruang Kantin Sekolah	1	-	1
14	Ruang Wc Guru	2	-	2
15	Ruang Wc Siswa	8	-	8
16	Ruang Parkir	2	-	2
17	Ruang Pos Keamanan	1	-	1
18	Ruang Penjaga Sekolah	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dipahami bahwa SMK Negeri 3 Palopo merupakan sekolah yang lengkap dari segi sarana dan prasarana meskipun sekolah ini merupakan sekolah yang sangat muda umurnya apabila dibandingkan dengan sekolah yang sederajat dengan sekolah ini yang ada di kota Palopo ini. Hal ini berdasarkan lengkapnya Sarana Penunjang yang ada di SMK Negeri 3 Palopo ini, mulai dari Ruang Kepala Sekolah bahkan sampai kepada Ruang Penjaga Sekolah semuanya ada di SMK Negeri 3 Palopo ini.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo
(Ruang Pembelajaran Umum)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kelas	14	-	14
2	Ruang Lab Bahasa	1	-	1
3	Ruang Lab Komputer	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.4 ini (Ruang Pembelajaran Umum) di SMK Negeri 3 Palopo ini dapat dipahami bahwa di sekolah ini terdapat 14 Kelas sebagai sentral proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Palopo. Ada 1 Laboratorium Bahasa dan 1 Laboratorium Komputer.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo
(Ruang Khusus/Praktik)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Bengkel	1	-	1
2	Ruang Praktek Navigasi	1	-	1

3	Ruang Kecakapan Bahari	1	-	1
4	Ruang Elektronika	1	-	1
5	R. Praktek Tangkap Ikan	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 ini (Ruang Khusus/Praktik) di SMK Negeri 3 Palopo ini dapat dipahami bahwa di sekolah ini terdapat 1 Ruang Bengkel, 1 Ruang Navigasi, 1 Ruang Kecakapan Bahari, 1 Ruang Elektronika, dan ada 1 Ruang Praktek Tangkap Ikan. Ini menandakan bahwa sekolah sudah sangat lengkap apabila ditinjau dari segi Ruang Khusus/Praktik. Sekolah ini telah memiliki apa yang menjadi kebutuhan utama, misalnya Ruang Tangkap Ikan. Ruang ini merupakan ruang yang sangat penting buat sekolah ini karena ruang praktek tangkap ikan merupakan tempat untuk belajar bagaimana cara menangkap ikan secara baik dan benar.

B. Gambaran Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar peserta didik kemungkinan dapat diwujudkan. Peserta didik yang dalam proses belajar bidang studi pendidikan agama Islam mempunyai motivasi kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena fungsi motivasi yang bersifat mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan peserta didik senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya atas dasar tinglat perkembangan pembelajaran PAI. Demikian pula

dengan belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo pada kelas X.

Terkait dengan uraian diatas dapat dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru PAI:

“Motivasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik saat belajar yaitu: jika seseorang kurang dari ilmu pengetahuan maka tidak mampu bersaing di dunia kerja, terlebih lagi jika seseorang yang tidak memiliki ilmu agama, maka apalah jadinya ilmu yang lain. Hubungan antara ilmu umum dan ilmu agama harus saling seimbang dan sejalan. Terkadang siswa memiliki motivasi bawaan yang senantiasa mudah diarahkan untuk belajar, karena ia terbiasa rajin belajar di rumahnya.”¹

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar peserta didik kurang atau tidak ada, maka peserta didik tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu, dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo, sehingga apabila motivasi belajar peserta didik tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi. Demikian sebaliknya dengan prestasi belajar peserta didik yang tinggi dikarenakan dengan adanya motivasi yang tinggi dari guru, orang tua, dan bahkan disekelilingnya.

Selanjutnya guru PAI, Sakka mengemukakan bahwa:

¹Sakka, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 5 November 2013.

“Belajar PAI bagi peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo tidak mudah dalam pemberian materi ini disebabkan karena kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari PAI apalagi materi baca al-Qur’an atau mengaji. Hal ini disebabkan karena tidak merata kemampuan peserta didik dapat membaca al-Qur’an. Penyebab yang lain karena metode yang digunakan oleh guru kadang monoton, misalnya metode ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh. Dan juga termasuk kurangnya alat-alat pengajaran. Dengan permasalahan seperti ini saya selaku guru PAI memberikan solusi yaitu: guru PAI perlu melakukan pembinaan khusus yang berkaitan dengan metode membaca al-Qur’an, meningkatkan kualitas SDM guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dan pihak sekolah dalam hal ini pimpinan sekolah menyiapkan alat-alat pengajaran. Sehingga proses pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik.”²

Lebih lanjut dikemukakan oleh guru PAI yang lain bahwa:

“Motivasi yang diberikan kepada peserta didik berupa pembinaan ibadah khususnya pentingnya shalat, pentingnya mempelajari PAI bagi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Sehingga Kondisi belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada, kurikulum pendidikan terkhusus kurikulum pendidikan agama Islam yang telah diprogramkan. Terkait dengan bentuk motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yaitu: memberikan dorongan semangat pentingnya belajar PAI, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan mempelajari PAI.”³

Dari uraian diatas terlihat bahwa proses pembelajaran PAI kelas X SMKN 3 Palopo sudah berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan adanya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI. Lebih lanjut dikatakan motivasi peserta didik dalam belajar terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

²Sakka, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 5 November 2013.

³Hamidah Manajai, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 5 November 2013.

Sebagai upaya dalam memberikan motivasi belajar peserta didik, guru PAI hendaknya menyelaraskan antara tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dengan sendirinya memiliki imajinasi yang kuat dalam menganalisa materi pelajaran, sehingga memudahkan guru PAI memberikan penjelasan. Sebagaimana peneliti mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan tentang tujuan pendidikan agama Islam:

Lebih lanjut dikemukakan oleh Hamidah Manajai bahwa:

“Dalam proses belajar PAI, peserta didik memiliki cara untuk memotivasi dirinya yaitu belajar kelompok dengan teman sekelas itu dilakukan di kelas, masjid di sekolah, bahkan peserta didik belajar kelompok di rumah. Peserta didik belajar mengaji, memahami terjemahan ayat serta mereka saling tanya jawab tentang pengetahuan agama Islam. Selain itu, ketika tidak ada guru yang masuk dalam kelas mereka memanfaatkan untuk membaca di perpustakaan kemudian hasil bacaan dibuat ringkasan dan dibuat soal jawab lalu disetor kepada guru PAI.”⁴

Oleh karena itu, suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

⁴Hamidah Manajai, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 5 November 2013.

Motivasi yang dianggap berhasil, jika peserta didik mengalami perubahan secara bertahap. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala SMKN 3 Palopo bahwa:

“Peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo setiap saat diberikan motivasi belajar terkhusus pada pembelajaran PAI, guru PAI senantiasa memberikan dorongan agar tetap rajin belajar. Motivasi yang diberikan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Misalkan saja selaku pimpinan sekolah saya melihat peserta didik sangat rajin shalat berjamaah, belajar kelompok, belajar dengan sendirinya jika gurunya berhalangan masuk mengajar. Dengan kemajuan ini saya sangat gembira melihat para peserta didik mau belajar walaupun tanpa bimbingan guru-guru.⁵”

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku khalik sekalian makhluknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

C. Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didiknya telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan guru. Untuk

⁵La Inompo, Kepala SMKN 3 Palopo. *Wawancara*, pada tanggal 5 November 2013.

melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar peserta didik maka guru sebagai subyek untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan bukan tes (*nontes*). Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur atau menentukan prestasi belajar peserta didik, maka dibedakan atas 3 macam tes yaitu:

1. Tes Diagnostik

Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2. Tes Formatif

Dari kata "*form* " yang merupakan dasar dari istilah formatif, maka evaluasi; formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostis pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post tes* atau tes akhir.

3. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap atau akhir semester.

Suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan dapat dilihat dari capaian tentang prestasi belajar peserta didik pada setiap akhir ujian semester. Tingkat kemajuan dari prestasi belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo menjadi tolak ukur akan keberhasilan guru didalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran PAI dianggap baik jika materi yang diajarkan telah tuntas dengan ketentuan tujuan materi telah tercapai dengan efektif dan efisien.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan peserta didik dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar peserta didik.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI kelas X SMKN 3 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah peserta didik memang ada yang kurang berminat dalam belajar PAI, hal ini telah dikaji dari segi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Misalnya saja materi baca tulis al-qur’an atau mengaji, masih ada peserta didik yang kurang dalam mengaji, kurang memahami kisah-kisah Islam, kurangnya buku referensi bacaan, dan waktu belajar agama PAI sangat kurang, Oleh karena itu, perlu pembinaan intensif dan berkelanjutan. Langkah yang ditempuh oleh guru agama Islam dalam mengatasi kendala ini adalah: peserta didik dianjurkan belajar mengaji di rumah, sekolah menyediakan dan menambah buku-buku pelajaran agama Islam serta menambah waktu belajar PAI yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan.”⁶

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo dalam tahap pembinaan oleh guru agama Islam. Ini terlihat bahwa proses pembelajaran PAI terus ditingkatkan melalui dengan pembinaan peserta didik secara berkelanjutan. Peserta didik senantiasa diberikan motivasi untuk terus belajar misalnya: belajar mengaji, memahami kisah-kisah Islam, sementara di sekolah disediakan buku-buku referensi yang dapat dipinjam di perpustakaan sekolah.

Pada prinsipnya pengukuran prestasi belajar, meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan yang menyangkut ketiga ranah (kognitif, afektif, psikotorik) adalah sangat sulit, terutama menyangkut ranah rasa.

⁶Hamidah Manajai, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 November 2013.

Oleh karena itu, untuk mengetahuinya, seorang guru haruslah mempunyai kepekaan dan kejelian terhadap perubahan yang dialami oleh peserta didik, yang mana perubahan itu (walaupun kecil) mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik. Kunci pokok untuk mengetahui atau memperoleh ukuran-ukuran data belajar peserta didik dan penyusunan soal-soal evaluasi adalah mengetahui garis-garis besar indikator prestasi belajar yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang gur PAI yang mengatakan:

“Peserta didik senantiasa diberikan motivasi belajar dengan diberikannya pengulangan materi pelajaran, belajar baca tulis qur’an, praktek shalat. Setelah pemberian materi pelajaran peserta didik diberikan ujian baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, jika jumlah nilai kompetensi belum mencukupi maka dilakukan pengulangan atau remedial, dengan melihat materi pelajaran mana yang belum dimengerti oleh peserta didik. Setelah dilakukan pengulangan dapat dilihat sejauhmana ketuntasan materi peserta didik. Dan hasilnya dapat dikatakan sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dengan kemajuan baca al-qur’an, penguasaan materi pelajaran. Terbukti dalam keseharian peserta didik memperlihatkan tingkah laku yang sopan, santun terhadap guru-guru, bahkan sesama peserta didik lainnya.⁷

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan penadapat guru agama Islam yang lain mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran PAI kelas X SMKN 3 Palopo dilaksanakan setiap akhir pelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran PAI. Evaluasi yang dilakukan dengan cara tes ulangan harian. Evaluasi juga melalui pemberian berupa tugas LKS atau pekerjaan rumah. Dan setelah dilakukan ujian atau evaluasi

⁷Sakka, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 November 2013.

peserta didik mengalami kemajuan dan peningkatan pengetahuan agama Islam. Kemajuan yang terlihat para peserta didik rajin shalat berjamaah sebelum akhir pembelajaran selesai atau pada saat mereka pulang.⁸”

Prestasi belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo termasuk mengalami peningkatan dengan berbagai cara evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam. Salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara melakukan pos test yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah disajikan.

D. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Palopo

Bahwa belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula peluang pelajarannya. Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah.

Untuk mencapai prestasi, maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang

⁸Hamidah Manajai, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 14 November 2013.

tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar. Jadi, secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Salah seorang guru agama Islam di SMKN 3 Palopo mengatakan bahwa:

“Setelah adanya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik telah nampak ada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dapat dilihat pada dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Walaupun hasil yang dicapai masih belum begitu maksimal akan tetapi sudah memperlihatkan usaha-usaha untuk kemajuan cara belajar peserta didik.”⁹

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur. Oleh karena itu, peserta didik harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak peserta didik yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang peserta didik akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar. Belajar dengan motivasi dan

⁹Hamidah Manajai, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 14 November 2013.

terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Dengan demikian, maka keberhasilan peserta didik akan mudah tercapai.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa adanya motivasi belajar tersebut tergantung pada diri peserta didik itu sendiri. Apakah bisa melakukannya dengan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Kemampuan seorang peserta didik dalam memahami materi pelajaran tergantung pada tingkat motivasi yang ada pada dirinya, hal ini memicu akan kebearadaan perangsang dalam aktivitas belajar. Setiap peserta didik berbeda dalam memahami materi pelajaran, terkhusus pada mata pelajaran PAI peserta didik yang ada di SMKN 3 Palopo berbeda cara pandang dalam belajar. Ada peserta didik yang perlu pengulangan penjelasan materi, ada yang sekali penjelasan dapat mengerti materi pelajaran.

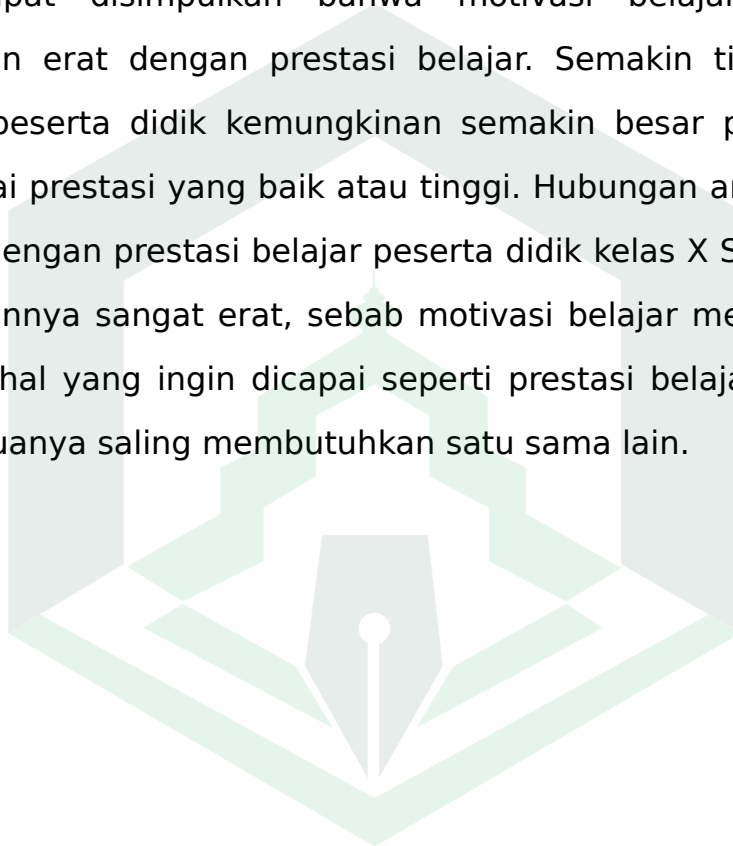
Pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik memang harus dilakukan oleh setiap guru di sekolah. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dengan setiap dorongan semangat dari guru. Dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.

Berikut kutipan hasil wawancara kepala SMKN 3 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMKN 3 Palopo ini setelah diberikan motivasi belajar oleh guru-guru PAI hasilnya adalah terbukti adanya kepuasan pada hasil ujian sekolah mata pelajaran PAI yang dinyatakan lulus 100 % dengan nilai rata-rata 7,80. Ini menandakan bahwa pemberian motivasi belajar

kepada peserta didik itu sangat penting karena menjadi dorongan untuk giat belajar baik itu belajar di sekolah maupun belajar di rumah.”¹⁰

Pada dasarnya prestasi belajar adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi, uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Palopo hubungannya sangat erat, sebab motivasi belajar merupakan awal dari hal-hal yang ingin dicapai seperti prestasi belajar yang tinggi dan keduanya saling membutuhkan satu sama lain.



IAIN PALOPO

¹⁰La Inompo, Kepala SMKN 3 Palopo. *Wawancara*, pada tanggal 15 November 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berlokasi di SMKN 3 Palopo dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi peserta didik dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Palopo menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai motivasi yang sedang atau cukup.
2. Prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik SMKN 3 Palopo menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dikualifikasikan pada tingkat cukup meningkat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkatannya tergolong masih kurang. Dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

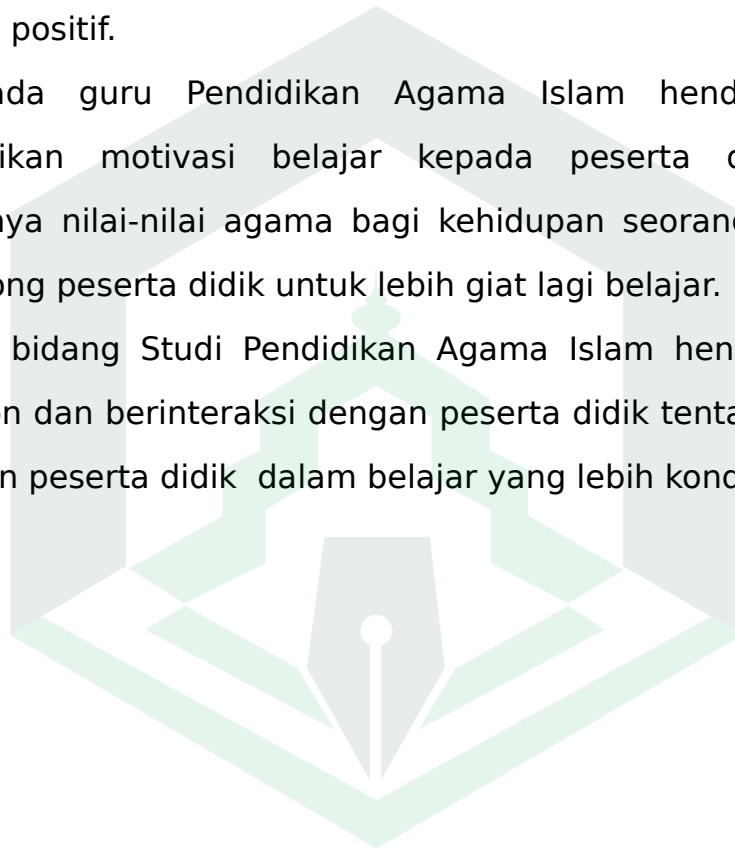
B. Saran-saran

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menamkan kembali nilai-nilai ke Islaman yang sudah ada di lingkungan sekolah,

baik dikalangan guru-guru, staf sekolah dan para peserta didik. Dan selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang positif.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

3. Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan peserta didik tentang keinginan-keinginan peserta didik dalam belajar yang lebih kondusif.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Golden Terayon Press, 2004.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-4; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.12; Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XVIII; Jakarta: PT rineka Cipta, 2002.
- Al-Islam Muhjiddin, Syaikh, *Rayadus Sholihin*, Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. Ke-2; Jakarta: CV. Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Diponegoro, 1999.
- Dimiyati, et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10, Jakarta: Balai Pustaka *pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Gunarsah, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1981.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- H. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Cet, I; Jogjakarta: Ar Ruzz Madia, 2009.
- Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- K. Davies, Ivor, *Pengelolaan Belajar*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. XI; Jakarta: Gramedia, 1991.
- Mardalis, *metode Penelitian, Suatu pendekatan Proposal*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. ke-7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media 1996.
- Nawawi, Hadar, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Nurkanzana, Wayan, *Pemahaman Individu*, Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. II; Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 5; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Salim dan Yenny Salim, Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet. 1, Ed. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Soemanto, Wosty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1998.

Sompa, Tenri, *Hubungan Motivasi Guru dengan Kemampuan Berfikir Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Palopo*. Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2011.

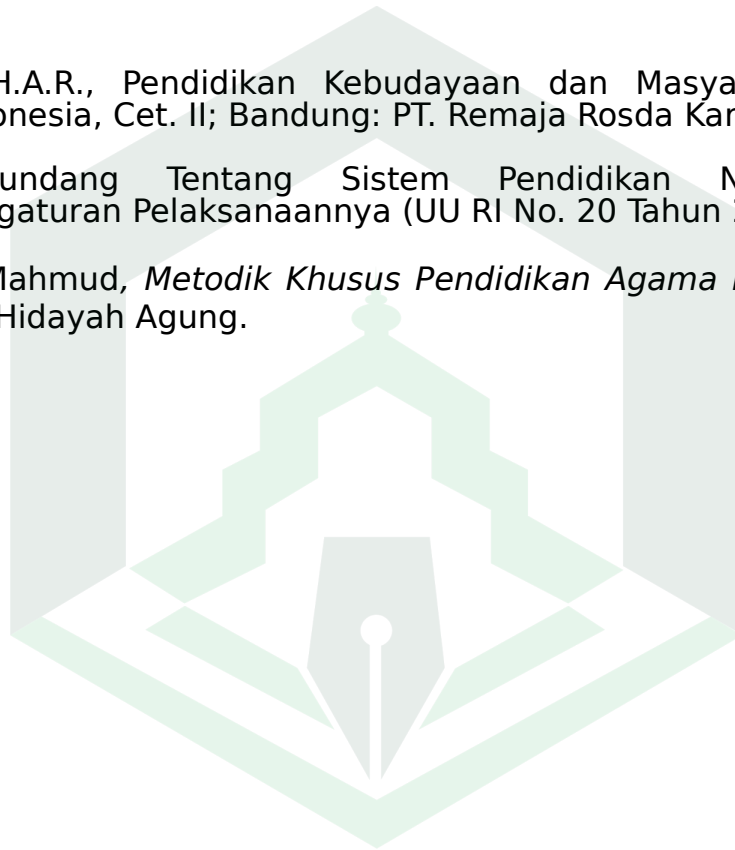
Subagyo, Joko, *Statistik*, Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Cet. Ke-1; Surabaya: Karya Abitama, 1994.

Tilaar, H.A.R., *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991.

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pengaturan Pelaksanaannya (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Hidayah Agung.



IAIN PALOPO